

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Sugiyono (2016:58) mengatakan bahwa kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan. Kajian Pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Pada penelitian ini ada beberapa variabel yang akan dipaparkan dalam kajian pustaka. Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Akomodasi Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Pariwisata Di Kabupaten/Kota Di Jawa Barat.

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu dimana pemerintah daerah serta masyarakat mengelola dari sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad.199). Secara umum pembangunan ekonomi bertujuan sebagai berikut : Pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Kedua, mencapai peningkatan

ekonomi daerah, Ketiga mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah. perlu adanya strategi pengembangan ekonomi daerah yang baik dan terarah agar mencapai tujuan dan sasaran yang di inginkan. Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi sendiri erat kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan bisa dikelompokkan menjadi empat kelompok (Arsyad. 1999) ;

1) Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas

Dilakukan dengan program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri serta perdagangan. Tujuannya untuk menciptakan identitas daerah atau kota. memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah.

2) Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting pada perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik. kreasi atau daya perekonomian daerah yang sehat.

3) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aspek yang penting dalam proses pembangunan daerah.

4) Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pembangunan masyarakat ini merupakan aktivitas yang ditujukan mengembangkan suatu kelompok masyarakat di suatu daerah atau dikenal dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperoleh keuntungan dari usahanya.

2.1.2 Sumber Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2010), ada empat faktor – faktor pertumbuhan ekonomi yaitu : sumber daya alam, sumber daya manusia, pembentukan modal dan teknologi. Kekayaan sumber daya alam sangat membantu perekonomian suatu negara, walaupun belum cukup bila didukung oleh keahlian penduduk untuk mengeksplorasi sumber daya alam. Pembentukan modal juga merupakan faktor produksi sebagai unsur dominan untuk pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Demikian pula perkembangan teknologi dapat diterima secara luas sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena teknologi memungkinkan bagi produsen untuk memproduksi lebih banyak dengan tingkat input yang sama.

Pariwisata merupakan gabungan dari aktivitas pelayanan dan industri yang memberikan pengalaman baru dalam perjalanan, maka menjadi penting untuk mengetahui dan mengelompokkan penawaran dan permintaannya. Hal ini akan

berguna untuk menentukan pariwisata dengan lebih jelas, yang akan berguna dalam pembangunan dan keberhasilan pariwisata di mana yang akan datang.

a) Komponen Penawaran (*Supply*)

Penawaran Adalah sejumlah produk tertentu yang mana perusahaan bersedia dan dapat menawarkan produk untuk dijual pada harga tertentu selama periode waktu yang di berikan. Penawaran dalam pariwisata dapat dikelompokkan menjadi empat bagian besar yaitu :

1. Sumber Daya Alam (*Natural Resources*)

Sumber daya alam mempunyai potensi yang besar dalam menarik kedatangan wisatawan. Kombinasi dari faktor-faktor alam yang beragam dan bervariasi akan menarik pembangunan pariwisata yang lebih maju. Hal yang paling nyata adalah perbedaan tempat ada cuaca, perbedaan alam lain yang dimiliki masing-masing tempat. Pengelolaan sumber daya alam yang tepat yaitu dengan pengelolaan berwawasan berkelanjutan berdampak lebih baik pada pariwisata untuk tetap menarik pada waktu yang akan datang. Kualitas dari sumber daya alam harus dipelihara untuk tetap mempertahankan permintaannya. Tingkat kualitas harus selalu dijaga baik dalam perencanaan pembangunan maupun perawatannya. Untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung. Pariwisata sangat erat hubungannya dengan kualitas dari sumber daya alam, menjadikan pertimbangan ekologi dan lingkungan sangat penting.

2. Infrastruktur (*Infrastructure*)

Prasarana atau Infrastruktur terdiri dari seluruh pengembangan konstruksi permukaan dan bawah tanah seperti sistem pelayanan air, sistem komunikasi,

stasiun, terminal dll. Ketersediaan pelayanan instalansi dasar sangat menentukan keberhasilan dari pariwisata.

3. Transportasi (*Transportation*)

Semua faktor yang berhubungan dengan transportasi harus mempertimbangkan faktor pembangunan pariwisata. Ketersediaan transportasi dimulai dari hotel hingga ke tujuan wisata. Ketersediaan transportasi berperan penting dalam perkembangan pariwisata.

4. Keramah-Tamahan dan Sumber Daya Budaya (*Hospitality and Culture Resources*)

Terdiri dari atas semua kekayaan budaya dari sebuah daerah yang berperan untuk menjadikan pariwisata berhasil dan mampu menjadi tuan rumah yang baik bagi tamunya. Keramahan dapat berbentuk banyak hal yang baik bagi tamunya. Keramahan dapat berbentuk banyak hal seperti kesopanan, rasa hormat dll. Pembangunan dari keramahan-keramahan adalah suatu hal yang penting dalam pariwisata.

b) Komponen Permintaan (*Demand*)

Permintaan jika didefinisikan secara ekonomi adalah rencana sejumlah barang dan jasa yang mana orang bersedia untuk membeli pada harga yang mungkin dalam waktu tertentu. Berawal dari itu maka akan ada hubungan tertentu antara harga pasar dengan jumlah permintaannya, sejumlah permintaan pada perjalanan adalah perhatian yang besar terhadap semua orang yang terlibat dalam pariwisata.

Permintaan dalam pariwisata yaitu :

1. Berapakah pengunjung yang datang.
2. Sarana apa yang di pake oleh pengunjung.
3. Berapa lama tinggalnya dan jenis akomodasinya apa yang dipakai pengunjung.
4. Berapakah pengeluaran yang dibelanjakan oleh pengunjung.

Kemajuan pariwisata akan tergantung dari permintaannya dengan perhitungan permintaan bisa diketahui bagaimana karakteristik industri pariwisata. Perhitungan permintaan akan membantu dalam pembangunan pariwisata yang lebih baik.

2.1.3 Ekonomi Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok. sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan. yaitu :

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sukarela (voluntary)
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Pengertian produk dalam ilmu ekonomi merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui proses produksi, dimana penekanan utamanya adalah bahwa tujuan akhir dari suatu proses produksi dapat digunakan untuk berbagai tujuannya memenuhi kebutuhan manusia (Suwantoro. 2004). Menurut Gamal Suwantoro definisi produk pariwisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh atau dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya dan kembali kerumah dimana ia berangkat semula (Suwantoro. 2004).

2.1.4 Teori Pendapatan Sektor Pariwisata

Pendapatan objek pariwisata adalah merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi besar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pendapatan sektor pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan pariwisata seperti retribusi rekreasi, hotel, restoran dan yang lainnya dengan satuan rupiah (Yoeti. 1996). Beberapa atau sebian besar pemerintah daerah belum mengoptimalkan penerimaan retribusi karena masih mendapat dana dari pemerintah pusat. Berdasarkan kajian teori yang telah

dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan sektor pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh daerah melalui kegiatan pariwisata yang dihitung melalui satuan rupiah.

Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa. serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. khususnya mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Menurut Peta Akseibilitas dan Profill Kepariwisataan Jawa Tengah (2007) yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Jawa Tengah, yang termasuk dalam pendapatan pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh melalui :

- a) Pajak hotel, pungutan wajib yang dibebankan kepada tiap-tiap hotel yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.
- b) Pajak restoran, Pungutan wajib pajak yang dibebankan kepada setiap restoran yang telah emenuhi syarat untuk dikenakan pajak.
- c) Pajak hiburan, pungutan wajib yang dibebankan kepada setiap tempat hiburan yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak.

- d) Retribusi kios, pungutan daerah yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin menepati kios disuatu tempat tertentu.
- e) Retribusi kamar kecil, pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas kamar kecil di objek wisata
- f) Retribusi iklan, pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk kepentingan berpromosi atas suatu produk tertentu.
- g) Karcis masuk, pungutan yang dikenakan kepada pengunjung yang masuk ke dalam suatu objek wisata tertentu.
- h) Retribusi parkir objek wisata, pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk memarkir kendaraan.
- i) Pajak pembangunan, pungutan wajib yang diberikan kepada tiap-tiap hotel dan restoran yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.
- j) Penerimaan dari dinas pariwisata setempat, penerimaan daerah yang didapat dari dinas pariwisata.

2.1.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Sammeng. Dalam Nasrul (2010). Wisatawan menurut Sammeng adalah : “Orang-orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-sehari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya”. Pacific Area Travel Association memberi batasan bahwa

wisatawan sebagai orangporang yang sedang mengadakan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal.

2.1.6 Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi. pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada pemintaan akan produk-produk pertanian. (Todaro.2000).

2.1.7 Tingkat Hunian Hotel

Dalam agin dan Christiono (2012) tingkat hunian hotel adalah banyaknya kamar yang dihuni di bagi kamar yang tersedia. Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual.

Pada jurnal yang berjudul Menggali Sumber PAD DIY melalui pengembangan industri pariwisata (2001) yang ditulis oleh Barudin dalam jurnalnya, menyatakan bahwa ketika jumlah kamar hotel yang tersedia memadai, maka jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat dan semakin banyak pula permintaan terhadap kamar hotel. Saat hotel tersebut terasa nyaman untuk

disinggahi, mereka akan semakin nyaman untuk tinggal lebih lama lagi. Sehingga industri pariwisata dan kegiatan di daerah tersebut berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang atau non bintang akan memperoleh pendapatan pariwisata yang semakin tinggi jika wisatawan semakin lama menginap. Sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan.

Banyaknya wisatawan yang ditakuti dengan lamanya tinggal waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tentunya akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu agar tamu-tamu hotel tersebut merasa betah dan memutuskan lebih lama lagi untuk menginap di hotel yang mereka tempati.

Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar hotel terjual, jika diperbandingkan dengan jumlah kamar yang mampu untuk dijual dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah. Terlebih jika hotel tersebut nyaman disinggahi.

2.1.8 Keterkaitan Industri Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengembangan pariwisata dianggap paling penting oleh pemerintah. mengingat Indonesia sebagai negara berkembang sehingga praktis dan sektor pariwisata belum begitu menonjol. Untuk itu sumber pertumbuhan nasional yang

dimiliki mungkin bisa dianggap dominan adalah kepariwisataan (keindahan, kekayaan alam, peninggalan sejarah, budaya dan adat istiadat tradisional). Garis-garis besar haluan Negara (GBHN) 1993 telah menetapkan tujuan-tujuan dalam sektor pariwisata sebagai berikut :

- a) Menjadikan kepariwisataan sebagai sektor andalan guna menggerakkan kegiatan ekonomi
- b) Memperbesar penerimaan devisa
- c) Memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan memperluas lowongan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat
- d) Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah

Dari sudut pembangunan negara, pariwisata merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional. Pariwisata mempunyai manfaat dan peranan sebagai berikut :

- a) Peranan pariwisata dalam bidang ideologi sebagai wahana efektif untuk menanamkan jiwa semangat dan nilai-nilai luhur kebudayaan nasional
- b) Manfaat wisata dalam bidang politik, dengan dibangunnya obyek wisata yang tersebar diseluruh nusantara dan penyebaran kegiatan berwisata ke berbagai daerah akan menambah kecintaan dan rasa bangga terhadap semua kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia
- c) Manfaat pariwisata dalam bidang ekonomi, akan meningkatkan penerimaan devisa negara dan penerimaan negara yang berupa :

1. Pajak langsung (pajak penghasilan maupun pajak atas penggunaan fasilitas yang terkait dengan pariwisata), pajak tidak langsung (bea masuk dan cukai yang diterima dari sektor pariwisata maupun yang terkait).
 2. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat, melalui *multiplier effect* dan industri pariwisata.
 3. Meningkatkan pembangunan daerah
- d) Manfaat pariwisata dalam bidang sosial dan budaya. Turut berupaya dalam meningkatkan objek-objek wisata, pertumbuhan perkumpulan seni dan budaya, pertumbuhan hasil kerajinan dan pelestarian peninggalan sejarah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyajikan informasi terkait dengan penelitian yang mungkin serupa, yang mampu untuk di jadikan suatu acuan atau gambaran terhadap proses penelitian. Adapun penelitian terdahulu di paparkan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nina Sabrina. Irma Mudzhalifah (2018) Pengaruh Jumlah Jumlah Objek Wisata. Jumlah Wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating pada dinas pariwisata kota Palembang	Hasil penelitian yang telah di lakukan dalam penelitian ini menunjukan bahwa, secara simultan yaitu : jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh signifikan.	Variabel Independen : Jumlah Wisatawan. tingkat hunian hotel Variabel Dependen : Pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata	Penelitian terdahulu ini di kota Palembang . Sedangkan di penelitian ini lokasi penelitian di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2010-2020.

2	<p>Ferry Pleanggra. Edy Yusuf A.G (2012)</p> <p>Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata. Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah</p>	<p>Dari ketiga variable yang dianalisis yaitu jumlah objek pariwisata, jumlah wisatawan. dan pendapatan perkapita dinyatakan signifikan semua.</p>	<p>Variabel Independen : jumlah wisatawan</p> <p>Variabel Dependen : Pendapatan Retribusi</p> <p>Dalam penelitian terdahulu metode pengumpulan datanya menggunakan data panel</p>	<p>Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan di penelitian ini lokasinya di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat</p>
---	--	--	---	--

3	<p>Ni Nyoman Agustina Yanti. Ita Sylvia Aziz dan Igusti Ayu Athina Wulandari (2021)</p> <p>Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar Tahun 2011-2019</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa lamanya menginap wisatawan asing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.</p>	<p>Variabel Independen : Jumlah Kunjungan Wisatawan</p> <p>Jumlah Dependen : Pendapaaatan Asli Daerah</p>	<p>Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di kota denpasar pada tahun 2011-2019. Sedangkan di penelitian lokasi penelitiannya di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat.</p>
4	<p>Femy Nadia Rahma. Herniawati Retno Handayani</p> <p>Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan. Jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus</p>	<p>Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap penerimaan sektor pariwisata</p>	<p>Variabel Independen : Jumlah Kunjungan Wisatawan</p> <p>Variabel Dependen : Penerimaan Sektor Pariwisata</p>	<p>Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di Kabupaten Kudus. Sedangkan lokasi penelitian ini di Kabupaten/Kota Jawa Barat.</p>

5	<p>Herlan Suherlan</p> <p>Kontribusi Jumlah Objek Wisata Jumlah Wisatawan Tingkat Hunian Kamar Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Di Jawa Barat</p>	<p>Jumlah hotel dan akomodasi lainnya, jumlah wisatawan, Pdrb, berpengaruh positif terhadap pad sektor pariwisata</p> <p>Jumlah objek wisata tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap pad sektor pariwisata</p>	<p>Variabel Independen : jumlah wisatawan. tingkat hunian kamar</p> <p>Variabel Dependen : Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata</p>	<p>Tahun penelitian dan variabel Independen : Kontribusi jumlah objek wisata dan pendapatan perkapita</p>
---	---	---	---	---

6	<p>Falery Ester Bujung. Debby Ch. Rotinsulu. Audie. O. Niode (2019)</p> <p>Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Sulawesi Utara</p>	<p>Variabel Independen : Jumlah kunjungan wisatawan. tingkat hunian hotel</p> <p>Variabel Dependen : Penerimaan sektor pariwisata</p>	<p>Tempat penelitian di Sulawesi Utara. variabel dependen penerimaan sektor pariwisata</p>
7	<p>Lanti Alyani (2011)</p> <p>Pengaruh Jumlah Kunjungan. Lama Tinggal Dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Khusus Jakarta</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama tinggal wisatawan di destinasi wisata DKI Jakarta memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan PAD sektor pariwisata di Provinsi DKI Jakarta.</p>	<p>Variabel Independen : Jumlah kunjungan</p> <p>Variabel Dependen : Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata</p>	<p>Tahun penelitian. Lokasi Penelitian. Variabel Independen Lama tinggal dan belanja wisatawan</p>

8	<p>Fachril Prianto (2022)</p> <p>Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Wakatobi Periode 2008-2017</p>	<p>Hasil penelitian ini secara simultan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh tidak signifikan terhadap pad sektor pariwisata di Kabupaten Wakatobi</p>	<p>Variabel Independen : Tingkat hunian hotel</p>	<p>Tempat penelitian. Tahun Penelitian. Variabel Independen dan Dependen</p>
---	--	--	---	--

9	Muhammad Ihsan Alwi. Hadi Sasana. Gentur Jalunggono (2019) Analisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel. Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Objek Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kabumen.	Hasil penelitian tingkat hunian hotel, jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata	Variabel Independen : Tingkat Hunian Hotel Variabel Dependen : Pendapatan Sektor Pariwisata	Tahun penelitian. Tempat penelitian. Variabel Independen Jumlah wisatawan dan Jumlah Objek Wisata
---	---	--	--	---

Menurut Nina Sabrina dan Irma Mudzhalifah (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Objek Wisata Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

Menurut Ferry Pleanggara dan Edy Yusuf A.g (2012) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata. Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui variable jumlah objek pariwisata, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita di 35 kabupaten/kota provinsi jawa tengah.

Menurut Ni Nyoman Agustina Yati. Ita Sylvia Aziz. dan Igusti Ayu Athina Wulandari (2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar Tahun 2011-2019. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan asing, wisatawan domestik. lamanya menginap wisatawan asing dan wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah di kota Denpasar tahun 2011-2019.

Menurut Femy Nadia Rahma, Herniawati Retno Handayani melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan. Jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap penerimaan sektor pariwisata.

Menurut Herlan Suherlan melakukan penelitian yang berjudul Kontribusi Jumlah Objek Wisata Jumlah Wisatawan Tingkat Hunian Kamar Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota

Di Jawa Barat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Jumlah hotel dan akomodasi lainnya, jumlah wisatawan, pdrb, berpengaruh positif terhadap pad sektor pariwisata dan jumlah objek wisata tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap pad sektor pariwisata.

Menurut Falery Ester Bujung, Debby Ch. Rotinsulu, Audie O. Niode (2019) yang melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Sulawesi Utara.

Menurut Lanti Alyani (2011) yang melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal Dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Khusus Jakarta. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lama tinggal wisatawan di destinasi wisata DKI Jakarta memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan PAD sektor pariwisata di Provinsi DKI Jakarta.

Menurut Fachril Prianto (2022) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Wakatobi Periode 2008-2017. Hasil penelitian ini secara simultan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial bahwa jumlah

kunjungan wisatawan berpengaruh tidak signifikan terhadap pad sektor pariwisata di Kabupaten Wakatobi.

Menurut Muhammad Ihsan Alwi, Hadi Sasana, Gentur Jalunggono (2019) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel. Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Objek Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kabumen. Hasil penelitian tingkat hunian hotel.jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pendapatan diartikan sebagai aliran masuk atau kenaikan lain asst entutas atau pelunasan utang atau kombinasi keduanya dalam suatu periode ysng berasal dari pembuatan atau penyerahan barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan entitas. Sektor Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk di kembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan sektor pariwisata ini pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah.

Menurut Muljadi dan Andri (2014:10-11), jumlah kunjungan wisatawan yaitu jumlah keseluruhan orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan,

untuk keperluan pertemuan, untuk mengadakan usaha di suatu daerah. Jumlah wisatawan merupakan jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang datang untuk melakukan perjalanan wisata. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dapat dijadikan penentu keberhasilan pembangunan sektor pariwisata di daerah tersebut.

Menurut Darmardjati (2006:121), tingkat hunian hotel yaitu suatu perbandingan antara jumlah kamar yang terjual dengan jumlah kamar yang tersedia pada satu periode. Tingkat hunian hotel dianggap sangat penting bagi manajemen hotel pada umumnya. dan untuk departemen penjualan pada khususnya.

Dari paradigma pemikiran, maka hubungan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

A. Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan dengan Pendapatan Sektor Pariwisata

Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan,

Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

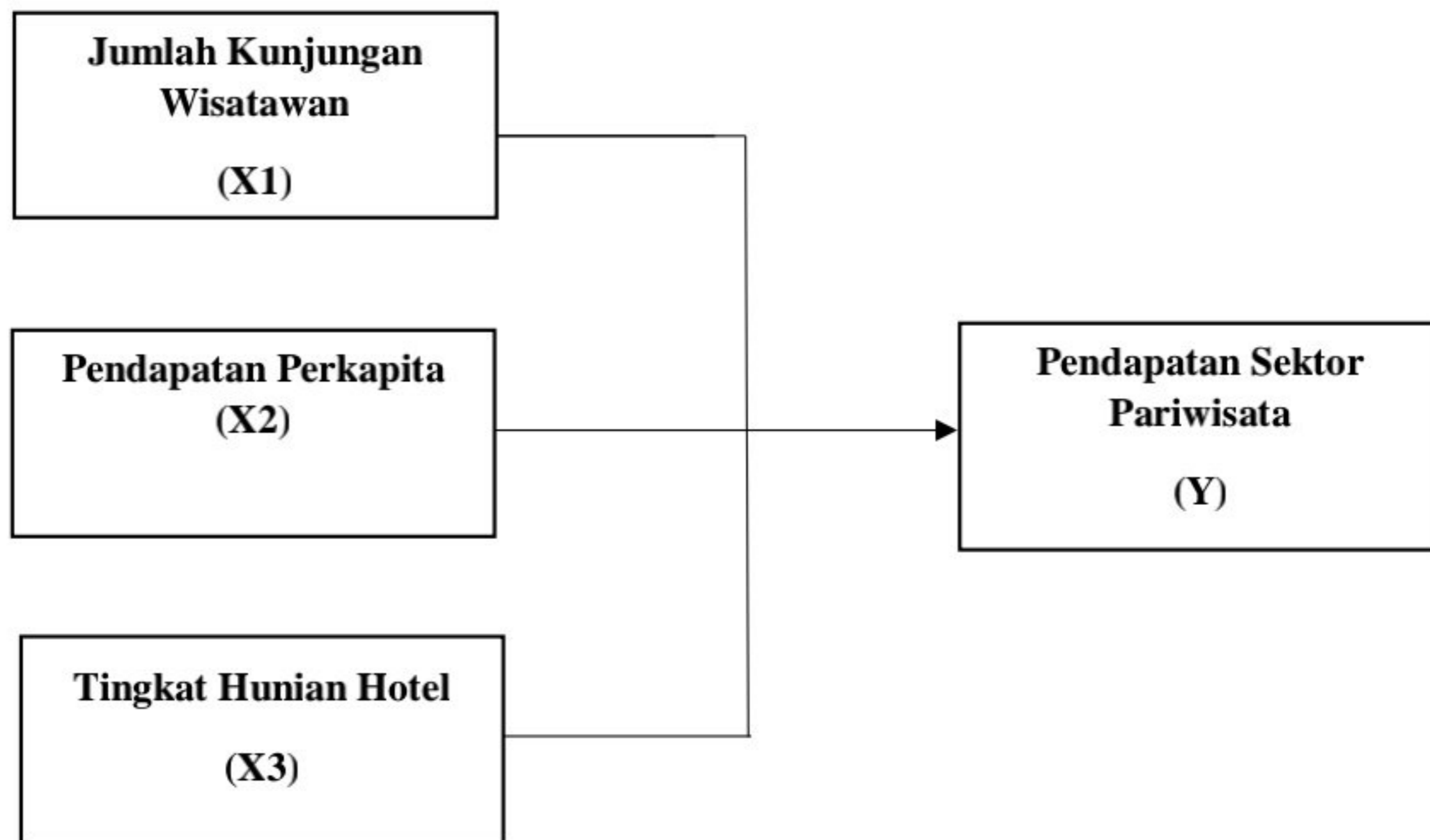
Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi daerah tujuan wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah.

B. Hubungan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Akomodasi dalam pariwisata merupakan hal penting dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan. Para wisatawan cenderung membutuhkan akomodasi dengan beragam tingkatan harga maupun macamnya. Bentuk akomodasi primer yang di butuuhkan wisatawan yaitu adanya untuk menginap saat mereka melakukan perjalanan wisata.

C. Hubungan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan. Industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila wisatawan itu menginap lebih lama.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan dan alur kerangka pemikiran, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Di Jawa Barat.
2. Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata
3. Tingkat Hunian hotel berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata